



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Kurikulum Tahfidz

Sebuah kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari aturan dan batasan-batasan agar tercapai sebuah impian. Ketercapaian impian memerlukan proses yang mencakup perencanaan, implementasi, arahan, dan pengontrolan yang dikelola dan dilakukan dengan efektif dan efisien, yang disebut dengan manajemen. Manajemen pada dasarnya adalah sebuah proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Secara istilah, manajemen adalah rangkaian kegiatan yang menghasilkan gagasan atau nominal.¹ Di lingkup pondok pesantren, manajemen adalah sebuah sistem yang harus dijalankan agar program-program dan peraturan dalam organisasi serta pencapaian kurikulum dapat tercapai.²

Kurikulum berasal dari kata Latin "currere," yang berarti "berlari" atau "jalur pacu." Secara harfiah, kurikulum dapat diibaratkan sebagai lintasan perlombaan dengan garis start dan garis finish. Dalam konteks pendidikan, kurikulum adalah jalur pembelajaran yang memiliki batasan-batasan tertentu.

¹M. Fathan Mubiina Munief, Cahya Ayu Kamila, And Rangga Abdul Firman. "Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Pada Madrasah." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 09 (2021): 1563-1571.

²Faridz Adha, And Ahmad Qurtubi. "Manajemen Strategi Dan Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, No. 8 (2022): 1673-1692.



Istilah "courer" dalam bahasa Prancis, yang berarti "berlari," juga menggambarkan konsep ini dalam dunia pendidikan.

Kurikulum mencakup rencana dan struktur pendidikan yang dirancang secara sistematis oleh pendidik di madrasah. Kurikulum ini menentukan bahan ajar yang harus dipelajari, dimulai dari titik awal pembelajaran hingga mencapai kelulusan. Isi kurikulum mencakup wawasan ilmiah dan mencakup berbagai kegiatan pembelajaran serta pengalaman belajar yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Identifikasi pondok pesantren di naungan kemenag republik Indonesia terbagi menjadi dua, pondok pesantren salaf dan pesantren tahfidz, dan masing-masing kurikulum dan cara pengajarannya juga berbeda kurikulum pesantren kitab dirancang untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam melalui studi kitab-kitab klasik (kutub al-turats) sambil juga mengakomodasi kebutuhan pendidikan umum. Studi kitab-kitab klasik mencakup berbagai disiplin ilmu agama seperti fiqh, usul fiqh, tafsir, hadis, aqidah, dan tasawuf, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Pendidikan agama Islam mencakup pengajaran Al-Qur'an, hadis, tajwid, tahfidz, dan akhlak.

Berbeda di sisi lain dengan cara pengajaran dan metode serta kurikulum pondok pesantren tahfidz di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan tahfidzul Qur'an dengan



pendidikan agama dan umum. Kurikulum ini bertujuan mencetak santri yang hafal Al-Qur'an, memiliki pemahaman agama yang mendalam, serta kompeten dalam pendidikan umum. Komponen utamanya meliputi hafalan Al-Qur'an yang sistematis dengan metode muraja'ah, sima'an, dan talaqqi, serta evaluasi berkala. Selain itu, santri mempelajari tajwid, tafsir Al-Qur'an, dan bahasa Arab, termasuk nahwu dan sharaf untuk memahami teks-teks Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam proses pendidikan, memastikan bahwa setiap langkah dalam pembelajaran telah direncanakan dengan baik, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Kurikulum merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar yang tersusun dan harus di tempuh santri hingga sampai mendapatkan hasil belajar yaitu ijazah.³ rangkaian yang ada didalam kurikulum itu sendiri yaitu adanya standar kompetensi, standar isi (terkait mata pelajaran yang akan diajarkan) dan metode yang diajarkan serta jangka waktu yang ditentukan yang terdapat rangkaian susunan, salah satu dari rangkaian susunan adanya standar kompetensi yang mana harus dilaksanakan bagi penyelenggara pendidikan untuk mencapai sesuai tujuan.⁴

³Dira Yolandri, Santi Lisnawati, And HM Kholil Nawawi. "Model Kurikulum Tahfidz Dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Di Pondok Pesantren Fathan Mubina Bogor." *Fikrah: Journal Of Islamic Education* 5, No. 2 (2022): 107-127.

⁴Aulia Rahman, "Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan." *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 122-132.



Kurikulum menjadi bahan acuan akan memiliki makna dan tujuan untuk mengubah peserta didik jika diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik menjadi lebih baik. Dengan kata lain, proses belajar mengajar merupakan bentuk pengoperasian kurikulum. Kurikulum yaitu implementasi dari rencana dan tujuan pendidikan. Dua elemen yang terlibat dalam proses ini adalah pendidik dan peserta didik. ustadz sebagai subjek yang membina dan santri sebagai objek yang dibina. Peran antara ustadz dan santri berpartisipasi dalam satu proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan akademik.⁵ Kurikulum harus dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus karena menjadi roh pembelajaran mulai adanya dari penyusunan jadwal kegiatan, meramu kebijakan, mengadopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan penilaian kebijakan.⁶ Hal ini harus disesuaikan dengan dunia pendidikan, kebutuhan zaman, kemajuan teknologi, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh publik.⁷

Kurikulum adalah hal yang urgen dari proses sebuah pembelajaran, karena dari semua bidang pendidikan. Adanya kurikulum, pembelajaran, bimbingan kesiswaan dan manajemen pendidikan.⁸ Kurikulum menjadi

⁵Nuraini Soleman, "Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 12, No. 1 (2020): 1-14.

⁶Maimunah, Maimunah, and Kemas Imron Rosadi. "Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Kebijakan Politik Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 249-265.

⁷Suryaman, And Juharyanto Juharyanto. "The Role Of Teachers In Implementing Multicultural Education Values In The Curriculum 2013 Implementation In Indonesia." *Journal Of Education And Practice* 11, No. 3 (2020): 152-156.

⁸Dira Yolandri, Santi Lisnawati, And HM Kholil Nawawi. "Model Kurikulum Tahfidz Dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Di Pondok Pesantren Fathan Mubina Bogor." *Fikrah: Journal Of Islamic Education* 5, No. 2 (2022): 107-127.



pengaruh dari hasil belajar dan dianggap sebagai proses perencanaan untuk membuat rencana pembelajaran yang tertuju secara luas dan khusus. Maka harus ada pengembangan-pengembangan kurikulum dari ide kreatif dan inovatif sebagaimana Wina Sanjaya dalam bukunya Dhikrul Hakim memaparkan kurikulum pembelajaran sebagai ide yang harus diinovasikan sebagai gagasan yang dijalankan. berinovasi muncul ketika dipicu adanya kekhawatiran pendidik tentang proses pembelajaran yang kurang maksimal, administrator tentang pengorganisasian kinerja. Pemilihan dan pengorganisasian berbagai bagian dari sistem belajar mengajar agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.⁹

Mengkurikulumkan Al-Qur'an dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan bisa dilakukan bersama-sama maupun individu, dengan salah satu caranya menghatamkan Al-Qur'an adalah menjadikan suatu aktifitas melantukan bacaan Al-Qur'an yang diawali dengan membaca surat Al-Fatihah sampai selesai hatam surat An-Nas. Baik dengan membaca perayat, persurat, atau pun dibaca perjuz. Dalam tradisi ada pembacaan ayat-ayat pilihan dalam setiap acara tersendiri. Misal membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai acara seminar, peresmian, dan pernikahan. Bahkan, ada tradisi menyetel kaset murottal di masjid-masjid menjelang masuknya waktu sholat.¹⁰

⁹Dhikrul Hakim, *Problematika Pendidikan Islam Modern Di Era Erupsi Teknologi*, (Yogyakarta: Lima Aksara, 2021), 60.

¹⁰Ahmad Al-Mishri, *Kemuliaan Ahlu Al-Qur'an*, Solo: Al-Qowam, (2019), 13.



Menjaga hafalan Al-Qur'an bisaanya adanya trobosan kegiatan dengan meningkatkan hafalan seperti adanya festival/musabaqoh Al-Qur'an atau kegiatan yang serupa. Hampir disetiap negara-negara islam mempunyai *event-event* yang menyelenggarakan festival tentang Al-Qur'an mengadakan kegiatan musabaqoh Al-Qur'an. Banyak sisi yang bisa dikaji dari adanya seperti ini. Hafalan Al-Qur'an merupakan tradisi yang sudah ada sejak Al-Quran pertama kali diturunkan dalam upaya menjaga dan melestarikan Al-Quran. Banyak lembaga pendidikan Tahfidzul Quranyang didirikan. Bahkan kini banyak lembaga yang notabnya islam menjadikan sebuah muatan lokal di pendidikan formal.¹¹

Memasukkan Tahfidzul Quran ke dalam kurikulum adalah suatu aktivitas investasi pembelajaran hidup untuk mendapatkan arahan dan bimbingan. Di sini, Al-Quran hidup sebagai teks lisan berkat kemampuan psikis, mental, dan fisik siswanya. Dengan membaca ayat atau surat Al-Qur'an setiap hari, siswa dapat merasakan dampak dan pengaruh dalam percakapan bahasa sehari-hari, ekspresi, serta menambah kosakata Qur'ani yang menjadi esensi dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an memiliki seni tarik suara yang dikenal sebagai Tilawah dalam tradisi Islam. Tradisi ini sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist Nabi. Banyak istilah dalam ilmu ini, seperti ilmu tahsin, tajwid, qiroat, murottal, dan lain-lain.

¹¹Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an*, Jakarta : Qaf, (2022), 13-14.



Rencana pembelajaran peningkatan mutu merupakan proses program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan tertentu.¹² Terutama pada kurikulum pesantren memiliki karakteristik yaitu dengan hal keagamaan yang sangat kental yaitu mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pedoman hidup (Al Qur'an), mengajarkan kitab-kitab klasik sebagai referensi nilai universal untuk menangani tantangan hidup, Kemudian adanya penggabungan kekuatan ajaran ilahi menjadi pelajaran pribadi untuk disampaikan dalam masyarakat.¹³ Sehingga timbul upaya pengelolaan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan tindakan awal yang dilakukan dalam setiap organisasi, pemerintahan, perusahaan, bisnis, perbankan, tak terkecuali lembaga pendidikan. Perencanaan sebagai sebuah aktivitas manajerial meliputi, pemilihan dan penetapan tujuan-tujuan, penerapan strategi, kebijakan dan program kerja serta prosedur yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh semua forum bisnis, lembaga pemerintahan, dan institusi pendidikan. Pemilihan dan penetapan tujuan, penerapan strategi, penerapan

¹²Supriyanto, Amrin, And Andri Ardiansyah. "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda Dan Sekolah Menengah Kejuruan NU-BP Az-Zahra)." *Fikrah: Journal Of Islamic Education* 5, No. 2 (2021): 195-211.

¹³Aulia Rizki, Handayani, Pitriani Nasution, And Novita Sari. "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Mengkader Ulama Di Pesantren Hujjaturrahmah Paya Katib Tanjung Pura." *Journal Idarah At-Ta'lim* 1, No. 2 (2023): 120-127.



kebijakan dan rencana kerja, dan prosedur yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses yang kompleks dan berkelanjutan, dirancang untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan yang mendalam, mengidentifikasi apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, masyarakat, dan dunia kerja. Berdasarkan analisis ini, tujuan pendidikan dirumuskan dengan jelas, mencakup profil lulusan yang diharapkan. Selanjutnya, konten dan materi pembelajaran dikembangkan, mencakup penentuan mata pelajaran, penyusunan silabus, dan rencana pembelajaran yang terstruktur. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat menjadi langkah berikutnya, memastikan bahwa proses pengajaran berlangsung secara efektif dan menarik. Pengembangan media dan sumber belajar juga menjadi fokus utama, dengan penyediaan bahan ajar yang relevan serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dokumentasi dan publikasi kurikulum kepada semua pemangku kepentingan menutup rangkaian proses ini, menjadikan perencanaan kurikulum sebagai fondasi penting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan relevan.¹⁵

¹⁴Darlina Sormin, "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Di Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan." *Ittihad* 3, No. 2 (2020).

¹⁵Siti Nurkayati, "Implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 4, 2021.



Pengelolaan kurikulum sangat bergantung pada perencanaan kurikulum, yang akan berfungsi sebagai penghubung antara teori-teori pendidikan yang digunakan. Perencanaan kurikulum adalah proses sosial yang kompleks, menurut Oemar Hamalik dalam penelitian Arif mengatakan, yang membutuhkan berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan batasan atau alat manajemen yang menjelaskan jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan yang harus dilakukan, sumber daya, peralatan, dan sarana yang diperlukan, sistem pengawasan dan evaluasi, dan peran elemen ketenagaan dalam mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.¹⁶

2. Pengorganisasian Kurikulum

pengorganisasian dalam sektor kurikulum harus dipilih dan diatur dan dikembangkan lebih luas dan lebih mendalam sehingga memperoleh sesuatu yang berharga dari program pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁷ Dalam proses mengorganisasi kurikulum harus menentukan tugas pokok dari yang terlibat dan menyesuaikan dengan tanggungjawabnya dan menjadi acuan dalam mengarahkan belajar mengajar agar menjadi terarah. Pengorganisasian kurikulum tahfidz mempunyai andil peran yang sangat

¹⁶Arif Shaifudin And Nafi'i. Wildan. "Pengembangan Komponen Kurikulum." *El Wahdah* 2, No. 2 (2021): 93-111.

¹⁷Nur Ali, "Pengorganisasian Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Sekolah Kejuruan Di Lingkungan Pesantren." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019).



penting dalam menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru atau ustadz kepada peserta didik. Komponen kurikulum ini disusun berdasarkan sudut pandang ustadz dalam menyusun program kegiatan pembelajaran yang berdasarkan tingkat kemampuannya¹⁸

Pentingnya pengorganisasian Kurikulum tahfidz adalah untuk mendesain kurikulum dengan pengembangan kerangka organisasi kurikulum, organisasi adalah penyusunan salah satu komponen, yang berisi tentang materi kurikulum. Jadi untuk membuat sebuah desain kurikulum dapat melalui pengorganisasian dengan tujuan, isi/ materi, serta proses yang akan dijalani murid atau santri di pondok pesantren.¹⁹

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum sangat berpengaruh keberhasilan santri yang ada di pesantren, mengingat adanya karakter perilaku remaja yang harus selalau di kontrol agar sesuai dengan norma perilaku dan agama. Maka diharapkan pesantren sebagai sarana penunjang pendidikan dapat menjadi wadah menciptakan generasi yang berperilaku baik sebagaimana cita-cita mulia dalam pendidikan Islam.²⁰ Pelaksanaan memberikan petunjuk

¹⁸Adi Syaputra, "Manajemen Kurikulum Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, No. 2 (2021).

¹⁹Syafrudin, Syafrudin, Windy Divaci Anastasya, And Arifmiboy Arifmiboy. "Konsep Dasar Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *ANTHOR: Education And Learning Journal* 2, No. 5 (2023): 607-614.

²⁰Slamet, Moh Yusrul Hana, And Suratman Suratman. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di Mts Al Mujahidin." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, No. 03 (2023): 93-101.



bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di pondok pesantren berperan sebagai pengertian program pendidikan yang harus diwujudkan proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi dan mengantarkan santri kepada tujuan pendidikan tahfidz. Oleh karena itu strategi pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan kurikulum tersebut.

Pelaksanaan kurikulum adalah tahap penting di mana rencana pembelajaran diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Ustadz sebagai peran utama dengan memahami kurikulum, menjalankan jadwal kegiatan harian dan menyiapkan materi yang bahan ajar. Selama proses pembelajaran, ustadz menggunakan metode interaktif dan manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.²¹

Proses belajar mengajar yang terencana, terpola dan terprogram secara baik dan sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam garis besar program pengajaran merupakan ciri-ciri indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu ustadz sebagai kunci dalam pelaksanaan kurikulum harus memiliki dan menguasai kompetensi ustadz yaitu: menguasai hafalan Al Qur'an, mengelola program belajar mengajar, melakukan pelaksanaan program belajar mengajar, mengenal kemampuan santri, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi santri untuk

²¹Muhammad Ysain, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 72-79.



kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan motivasi di pesantren.²²

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah tahap terakhir dari siklus pengelolaan kurikulum. Ini adalah tahap di mana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penggunaan kurikulum dievaluasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai seberapa baik tujuan kurikulum tercapai dan seberapa baik proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Karena komponen evaluasi dan komponen lainnya berhubungan. Jadi, evaluasi ini akan memperbaiki materi bahan kurikulum dan proses belajar mengajar. Evaluasi kurikulum adalah penilaian sudut pandang sistem program pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.²³

Evaluasi dan perbaikan kurikulum adalah tahapan krusial dalam siklus pendidikan yang berkelanjutan. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data yang komprehensif, meliputi hasil belajar santri, observasi kelas, serta umpan balik dari berbagai pihak seperti ustadz, santri dan orang tua. Data-data ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum yang ada serta sejauh

²²Fatima Rahma, Rangkuti. "Koordinasi Pimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Efektivitas Tugas Layanan Bimbingan Konseling Di Pesantren Modern Tahfizh Alquran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara." *Ittihad* 4, No. 1 (2021).

²³Nur Halimah, And Adiyono Adiyono. "Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar." *Educational Journal: General And Specific Research* 2, No. 1 (2022): 160-167.



mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap metode pengajaran, materi pembelajaran, dan efektivitas evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah yang ada dan menentukan area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Ini melibatkan proses kritis untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya relevan tetapi juga mampu memenuhi tuntutan pendidikan masa kini. Perencanaan perbaikan dilakukan dengan merancang rencana tindakan yang konkret berdasarkan temuan evaluasi. Langkah-langkah ini harus mempertimbangkan semua aspek kurikulum, dari konten pembelajaran hingga metode evaluasi, serta keterlibatan aktif seluruh pihak terkait, seperti guru, siswa, dan tenaga kependidikan.

Evaluasi terhadap *input* pengelolaan kurikulum mencakup evaluasi dan perbaikan semua sumber daya yang dapat menunjang program pendidikan, seperti dana, sarana prasarana, tenaga dan penilaian terhadap siswa sebelum menempuh program. Evaluasi proses mencakup penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum yang berkenaan dengan proses pembelajaran, arahan, motivasi dan tata laksana supervisi, tempat pengajaran dan penilaian hasil belajar *output* atau *income* adalah penilaian terhadap lulusan pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan program yang ditempuh. Evaluasi dapat dilakukan oleh



ustadz atau guru dengan tujuan untuk memperbaiki dan berbenah dalam bidang pendidikan untuk santri dan strategi bagaimana proses tahfidz selesai dengan waktu yang ditentukan.²⁴

Implementasi evaluasi perbaikan kemudian dilaksanakan dengan seksama, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses ini tidak hanya melibatkan pengujian keefektifan perbaikan tetapi juga memonitor pelaksanaannya secara terus-menerus. Evaluasi ulang dilakukan untuk menilai dampak dari perbaikan yang telah diterapkan terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Seluruh proses evaluasi dan perbaikan kurikulum didokumentasikan secara sistematis dan transparan, dengan tujuan untuk menyediakan pemahaman yang mendalam kepada semua pemangku kepentingan tentang evolusi kurikulum dan upaya terus-menerus untuk meningkatkannya.²⁵

Dari uraian di atas penulis mencoba memahami bahwa betapa pentingnya sebuah perencanaan, penorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan kurikulum akselerasi dan retensi dalam proses belajar mengajar seorang ustadz atau pendidik perlu memahami suatu strategi. Dengan

²⁴Muhammad Dzikru Alfin Maulaya, *Bagaimana Program Sampai Pada Tujuan*, (Jombang: Pustaka Jogoroto, 2023), 17.

²⁵Erni Ropidianti Sienturi, Fenti Aprianty Simangunsong, Erni Yusrian Zebua, and Helena Turnip. "Pengawasan dan evaluasi kurikulum." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 175-183.



pengelolaan manajemen yang tepat, maka diharapkan hasil yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dapat memuaskan baik bagi ustadz atau pendidik maupun santri.

B. Program Akselerasi Dan Retensi

Kata akselerasi mempunyai makna percepatan yang artinya sesuatu yang ditempuh tidak seperti umumnya dalam waktu tertentu sebagaimana makna akselerasi di *KBBI*.²⁶ Menurut Pressy dalam penelitian rahmadani, akselerasi adalah program pendidikan kemajuan dengan laju yang tidak seperti umumnya akan tetapi lebih cepat dalam proses penempuhannya. Proses akselerasi bisaanya diberikan kepada peserta didik yang lebih muda akan tetapi kemampuannya diatas rata-rata umumnya umurnya, akselerasi bisa juga usia setara akan tetapi cara penempuhan suatu pendidikan akademisi lebih cepat daripada umumnya.²⁷

Akselerasi adalah program yang sangat mendukung dalam pengelompokan santri yang mempunyai bakat, mempunyai keterampilan dan kesungguhan dalam belajar. Program akselerasi menggunakan konsep keberbakatan yang dipaparkan oleh Renzulli antara lain mempunyai kemampuan diatas rata-rata yang mencakup 2 hal yaitu; kemampuan spesifik dan kemampuan umum. Kemampuan spesifik mempunyai keluwesan,

²⁶[Http://Kbbi.Web.Id/Akselerasi](http://Kbbi.Web.Id/Akselerasi) Diakses 15 Januari 2024.

²⁷Cut Salsa Mutia Rahmadani "Hubungan Antara Sense Of Humor Dengan Stress Akademik Pada Siswa Kelas Akselerasi SMA Negeri 1 Bireun." Phd Diss., Universitas Medan Area, 2014.



keaktivitas, tidak mudah terkecoh dengan omongan orang lain dan tanggung jawab terhadap tugas serta orisinalitas dalam berpikir. Kemampuan umum yaitu mengintegrasikan pengalaman, mempunyai kapasitas untuk memproses info, dan selalu adaptif dengan sesuatu yang baru. Adapun metode menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode diantaranya ayat Al-Qur'an yang di hafalkan dengan cara dibacakan oleh ustadznya kemudian baru dihafalkan oleh santri, santri membaca kemudian ditashihkan bacaanya oleh ustadz lalu menghafalkan, ada yang menghafalkan Al-Qur'an dengan setoran kepada ustadz sampai hatam kemudian baru muraja'ah, ada juga yang menghafalkan dengan menyamakan menambah hafalan dan muraja'ah.²⁸ Rusmala menungkapkan karakteristik santri yang mempunyai bakat antara lain: mempunyai rasa ingin mengetahui yang tinggi, suka berimajinasi dalam hal positif, produktif, memiliki ketekunan dalam belajar, mempunyai ide-ide kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah, serta konsentrasi terhadap masa depan yang akan mendatang.²⁹

Membisaakan membaca Al-Qur'an termasuk program akselerasi yang dapat membuat proses proses dalam menghafalkan menjadi efisien, membisaakan membaca Al-Qur'an bisa dimaknai sebagai sebuah praktek,

²⁸Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz Hafidz, and Husna Nashihin. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten." *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 863-877

²⁹Rusmala Siringoringo, Masduki Asbari, And Cesilia Margareta. "Strategi Pembelajaran Berdiferensi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik." *Journal Of Information Systems And Management (JISMA)* 2, No. 5 (2023): 13-16.



pengetahuan, sekaligus doktrin yang telah diwaris-teladankan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Termasuk cara bagaimana pengetahuan, kebiasaan perilaku itu diterapkan. Dengan adanya sebuah kebiasaan, praktek-praktek, suatu pengetahuan, dan doktrin bisa terus lestari dan akan selalu terjaga. Membiasakan Dzikirul Qur'an dipahami juga bahwa sebagai tradisi orang yang menghafalkan Al-Qur'an, sebuah kebiasaan bisa dipadukan dengan perilaku manusia. Ketika membiasakan Dzikirul Qur'an sebagai pemacu menghafalkan Al-Qur'an maka akan mendapatkan kemanfaatan bagi yang menjalankan dan lingkungan sekitar dan akan menjadi sebuah tradisi yang akan diikuti oleh penerusnya.

Tujuan akselerasi yaitu menghargai dan memberikan pelayanan terhadap santri yang mempunyai karakteristik khusus dari aspek afektif dan kognitif, memberikan arahan untuk memacu kualitas hafalan santri dalam meningkatkan pemahaman spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang dan bisa mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu sehingga bisa menyelaikan lebih cepat dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an karena terjadinya aktif sel-sel dalam otak yang jumlahnya miliaran dan mampu memperkuat daya ingat dan kecerdasan.³⁰ Adapun macam-macam akselerasi menurut Andini antara lain yaitu adanya (*Early Entrance*), umur yang belum mencapai ketentuan sebagai persyaratan (*Grade Skipping*), di tempatkan kelas

³⁰Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2021), 30.



yang lebih atas dari pada kelas yang normal, (*Continous Progress*) diberikan materi yang dianggap sesuai dengan prestasi, (*Slef-Paced Instruction*) menggunakan materi pelajaran yang mendorong kemajuan yang dimilikinya, (*Curriculum Compating*) melaju pesat dari kurikulum yang dirancang, (*Telscoping Curriculum*) menggunakan waktu yang kurang dari bisaanya, (*Mentorship*) diasuh oleh mentor yang telah memiliki pelatihan tingkat mahir dan berpengalaman pada satu bidang tertentu, (*Credit by Examination*) memperoleh kredit atas keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tes.³¹

Akselerasi merupakan keinginan yang diharapkan oleh santri yang sedang dalam mendaras Al-Qur'an, menghafal dengan waktu yang efisien dan kualitas hafalan yang sangat kuat. Hal ini tentu harus sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an, tidak sekedar menghafal cepat, akan tetapi juga mempunyai bacaan yang pas dengan kaidah tajwid dengan syarat utama dalam menghafal al-Qur'an yang baik adalah dengan menggunakan bacaan yang baik. Maka dari itu sebagai penghafal Al-Qur'an sangat memperhatikan aspek fashahah dalam akselerasi menghafal Al-Qur'an, ada juga yang menyebutnya dengan tahsin. Fashohah adalah pengucapan lafadz atau bacaan dengan menyelamatkan yang hidup, menyempurnakan yang mati, dan membuang penyakit sehingga dalam pengucapan itu enak didengar dan enak dirasakan bagi pendengar dan pembacanya. Maksud dari menyelamatkan yang hidup adalah menghilangkan

³¹Putri Andini, Rudi Hariawan, And Muhamad Suhardi. "Implementasi Program Kelas Akselerasi." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, No. 4 (2022): 311-318.



bacaan huruf yang dingklang/ketidak sempurnaan akibat dari tidak tepatnya dalam irama bacaan. Fashohah dan tahsin keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperbaiki atau memeperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Bimbingan fashahah ini dilakukan supaya orang yang belajar membaca Al-Qur'an maupun yang menghafalkan Al-Qur'an dapat membaca dengan baik dan benar atau *haqqut tilawah*, serta menguasai teorinya serta praktiknya.³²

Orang yang menempuh proses belajar mengajar diperlukan lingkungan yang tenang dan damai, lebih-lebih lingkungan orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat diperlukan kondisi lingkungan yang mendukung yaitu tidak adanya gesekan atau konflik yang terjadi di dalam pondok sehingga terciptanya ketenangan kesejukan pikiran dan mudahnya ilmu masuk dalam hati.³³ Adanya harapan hal tersebut tidak terlepas dari usaha yang sangat sungguh-sungguh dari santri dengan hasil yang sangat istimewa dalam memperolehnya.³⁴ Orang yang bersungguh sungguh akan diberikan kemudahan apalagi dalam konteks keagamaan yang sangat mulia yaitu menghafal kalam suci Allah berupa Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan dalam Al-Qur'an terdapat dalam surah

³²Nelly Rahmita, Ilham Karim Parapat, Nurmawati Nurmawati, And Ahmad Sukri Sitorus. "Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2023): 520-530.

³³Yunita Pertiwi, Mawardi Lubis, And Ali Akbar Jono. "Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz Di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 5 (2023): 7246-7258.

³⁴M. Faiq Faizin, "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, No. 2, 2020.



Al Qomar yang di situ ada pengulangan sebanyak empat kali, yaitu di ayat 17, 22, 32 dan 40. Yang bunyinya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Sungguh, Al Qur'an dimudahkan oleh Allah sebagai pelajaran. Maka, adakah manusia yang mau memetik pelajaran. (QS. Al Qomar 40)³⁵

Dalam konteks ayat tersebut disebutkan memakai kalimat *muddzakir* bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan oleh sang pencipta bagi yang mau mendalami dan mengkajinya, kemudahan dalam menghafal adanya guru, fasilitas sarana, tempat dan waktu tanpa adanya gangguan sehingga terealisasi askerasi yang dapat mempercepat proses mempelajari Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan.³⁶ Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah tajwidnya, makharijul huruf dan fasohah agar tidak salah dalam membacanya dan tidak melanggar makna yang mengakibatkan dosa bagi pembacanya.³⁷

Pembenahan makharijul huruf, kaidah baca Al-Qur'an adalah termasuk didalam rangkaian *fasohatullisan*, yang mempunyai arti kehalusan ucap dari perpindahan huruf, kelanjutan ayat dari susunan kalimat dan susunan paragraf yang menjadi lafadz yang komplit menjadi bacaan yang terbebas dari

³⁵Al Qur'an, 54, (Al Qomar): 17.

³⁶Ainul Yaqin, *Renungan Pemikiran Mengilmiahkan Amaliah Mengamaliahkan Ilmiah*, (Jombang: Wasilah Buku, 2023), 27.

³⁷Raudhah Saragih, Mesiono Mesiono, And Inom Nasution. "The Management Of Tahfidz Al-Qur'an Learning At Homeschooling Public Learning Center." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, No. 3 (2021): 537-547.



mukholafatul qiyas, kontra ejaan dan susah ucap. Fasohah juga memiliki arti pemerataan bacaan Al-Quran, yaitu *ta'dilul* harokat, *ta'yin* nun sukun, dan *tahqiqut tasydid Daur-tasalsal*, hatam berulang-ulang dan tidak pilih-pilih. Tidak membaca hanya yang disukai dengan membacanya selalu, sedangkan yang tidak disukai dibiarkan.

Tata cara memahamkan makna fashohah secara istilah untuk mengatur jiwa sebagai (Panutan) اتحاد القدوة (Bacaan) اتحاد القراءة (Bimbingan) اتحاد الرشدة dari sisi Ilmu tajwid praktik baca dengan ilmu yang terpaut kaidah dengan hasil enak didengar, enak diucapkan, tidak harus *metot-metot*, dan *menceng-menceng*, karena susunan huruf dalam kalimat Al-Quran sudah teratur, sedangkan kaidah ilmu tajwid, shorof, nahwu, balaghoh sebagai pagar penjaga diktat dari Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dan keempat ilmu Al-Quran tersebut dalam kategori fashohah. Fashohah dalam shorof pergeseran huruf, pergantian huruf, penghilangan huruf, dan penggabungan dengan alasan susunan ucap lidah Arab. Sisi Ilmu Shorof berentuk kalimat jadi yang tertulis dan terucap dan tersusun dalam Al-Quran dibacakan oleh Jibril a.s. kepada Nabi dan didektekan kepada sekretaris Zaid bin Tsabit dan para sahabat lainnya. فصاحة مفرد مركب kemudian sisi Ilmu nahwu menjadi susunan kalimat-kalimat kalam jadi, ada kalam susunannya beraturan, dan ada juga yang tak beraturan منطبق مقتض الحال keakraban telinga dan lisan. Dan yang terakhir dari isi Ilmu balaghoh merupakan rangkaian kalam-kalam dalam roul yang ditutup dengan kesimpulan yang tersusun dengan istilah *tartibul ayat dan tartibus suwar* dengan beberapa



macam tanda waqof. Namun *maqoshidul Qur'an* tilawatan, qiroatan, fahman. Pembahasan fashohah adalah sunyi dari *lahen naseh* Pengucapan lafad Al-Quran sesuai dengan tulisan dan tanda baca yang disepakati sehingga diberikan retensi yang kuat dalam tingkat hafalannya.³⁸

Retensi yang terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti penahanan, penyimpanan.³⁹ Menurut Oktaviyani mengatakan retensi adalah memahami bacaan dan menyimpan informasi dengan cara membaca yang kemudian *recalling* pemanggilan kembali daya ingat pada situasi yang berbeda.⁴⁰ Retensi timbul adanya dorongan dan motivasi yang selalu disampaikan kepada santri untuk selalu giat dalam menghafalkan Al qur'an, terlebih motivasi tersebut disampaikan oleh orang tua sehingga memberikan ingatan yang tertanam dalam hati.⁴¹

Daya ingat dapat diartikan sebuah proses biologi yang melibatkan pemberian informasi dari suatu komponen sel menuju sel lainnya dengan menggunakan kode dan akan dipanggil kembali sebagai peresponan.⁴² Dalam konteks tahfidz kemampuan daya ingat sangat diperlukan bagi seseorang yang

³⁸ Ainul Yaqin, *Habitiasi Salah Satu Cepat Hatam Al-Qur'an*, (Jombang: Pustaka Jogoroto, 2020), 14.

³⁹ [Http://Kbbi.Web.Id/Retensi](http://Kbbi.Web.Id/Retensi) Diakses 7 Pebruari 2024.

⁴⁰ Itsna Oktaviyanti, Husniati Husniati, Nurhasanah Nurhasanah, Ida Ermiana, And Baiq Niswatul Khair. "Pengembangan Media Mapena Berbasis Nilai Sosial Untuk Meningkatkan Retensi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, No. 4 (2023): 2175-2185.

⁴¹ Abdul Rouf, Imam Mashudi Latif, And Rodotun Nikmah. "Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Mojokerto." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 8, No. 2 (2023): 258-275.

⁴² Simamora, S., Sidabutar, H., & Sinaga, T. Efektivitas Metode Mnemonik Terhadap Daya Ingat Pada Materi Protista Di Kelas X SMA Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6 No. 2, (2018): 103-108.



sedang menempuh belajar terkhusus bagi yang sedang menghafalkan al qur'an, retensi hafalan yang sudah pernah dihafalkan harus selalu dijaga dengan daya ingat yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar.⁴³ Retensi adalah penyimpanan daya ingat hafalan Al Qur'an yang ada pada diri seseorang yang sedang menempuh proses tahfidz. Retensi hafalan bisaanya menggunakan metode dengan membaca dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal atau dengan kata lain muraja'ah.⁴⁴

Dalam menjaga retensi daya ingat santri yang menghafal Al-Qur'an setiap pondok pesantren mempunyai cara yang berbeda-beda yang pada intinya adalah nderes setiap ayat yang di hafalnya. Langkah yang di tempuh retensi hafalan santri diantaranya setoran murajaa'ah, tirakatan sehari hatam Bi-Nadzar maupun Bi-Ghaib, *arabinan* atau empat puluh kali hataman ada juga *taqoddum fis sholat* atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an didalam sholat.⁴⁵

Menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu sepekan, sebenarnya sudah menjadi tradisi para sahabat-sahabat Nabi Saw. di antaranya adalah Sayyidina Usman Bin Affan yang dalam riwayat diceritakan mempunyai kebiasaan menghatamkan Al-Qur'an setiap pekan. Istilah ini lebihmasyhur dengan istilah

⁴³Nisa Dhanita Atimi, Asriah Nurdini Mardiyana Ningsih, And Erni Lestari. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Retensinya Menggunakan Metode Mnemonics." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, No. 2 (2023): 107-117.

⁴⁴Musa Darmawan And Amiruddin Saleh. "Relations Between Leadership Style And Communication Patterns With Effective Performance Of Representative Livestock Owner Force Case: Farm School In Bojonegoro District." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 1, No. 4 (2017): 467-478.

⁴⁵ Ainul Yaqin, *Habitulasi Salah Satu Cepat Hatam Al-Qur'an*, (Jombang: Pustaka Jogoroto, 2020), 23.



Famy Bisyaugin. Memang, tradisi menghafalkan Al-Qur'an dalam tempo setiap pekan sebaiknya harus menjadi tradisi mereka yang menghafalkan Al-Qur'an, atau paling tidak para penghafal dan penjaga Al-Qur'an harus mempunyai kebiasaan hatam dalam waktu setiap seminggu, sepuluh hari sekali, atau paling tidak setiap bulan sekali. Seperti yang diteladankan oleh sahabat Sayyidina Zaid Bhis Tsabit, Abdullah bin Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, dan Sayyidina Usman Bin Affan.⁴⁶

Tradisi para sahabat yang disebut dengan *Famy Bisyaugin* adalah sebuah metode yang dipakai untuk membagi bacaan Al-Qur'an menjadi tujuh pembagian dan dibaca setiap harinya hingga tujuh hari secara berurutan. Secara makna, *Famy Bisyaugin* artinya lisan yang selalu merindu (membaca Al-Qur'an). *Famy Bisyaugin* merupakan singkatan dari huruf-huruf yang menjadi batasan bacaan setiap bagiannya.

Dimulai dengan huruf Fa', pada hari ke satu, yaitu surat Al-Fatihah sampai pada surat An-Nisa'. Kemudian huruf Mim, yaitu surat Al-Maidah-At-Taubah. Hari ke tiga Ya', Yunus - An-Nahl. Selanjutnya huruf Ba', yaitu surat Bani Israil - Al-Furqon. Kelima Syin, surat As-Syuara' - Yasin. Kemudian huruf Wawu, As-Shoffat - Al-Hujurat. Dan hari yang terakhir ketujuh, Qaf sampai An-Nas.⁴⁷

⁴⁶Afifuddin Dimiyathi, *Bahasa Arab Al-Qur'an*, Jakarta: Qaf, (2023), 339.

⁴⁷Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, Jakarta: Qaf, (2021), 27.



Dengan membaca ayat atau surat Al-Qur'an sehari-hari bisa memberikan efek dampak dan pengaruh terutama dalam percakapan bahasa setiap hari, ekspresi, rumusan-rumusan, sekaligus menambah kosakata qur'ani yang menjadi suatu esensi dalam susunan suatu bahasa. Kemudian doa-doa yang dipanjatkan sarana untuk mendekatkan diri kepada sang maha pencipta sehingga diberikan *hafidzullah* yang selalu terjaga.⁴⁸

Retensi hafalan Al Qur'an tidak terlepas dari usaha yang istiqomah serta doa. Usaha yang dilakukan adalah bagaimana seorang penghafal Al-Qur'an bisa membagi waktunya dari mulai bangun tidur pagi hingga tidur lagi malam untuk selalu menderas hafalan-hafalan agar selalu tertanam dan kuat dan adanya ustadz yang selalu mengambil peran serta dalam membimbing santri dalam menjaga hafalan-hafalan Al qur'an.⁴⁹

Pencurahan tenaga secara totalitas ketika menjaga retensi hafalan bisa didapatkan bilamana kemauan terbangun kokoh dalam jiwa raga membersihkan program tahfiz. Padahal di tengah perjalanan program tahfiz, banyak kepentingan menyanding. Maka perlu adanya skala prioritas *tarkib-tathbiq* harus dijalankan secara ideal sehingga sarana tempat yang mendukung, waktu

⁴⁸Kamaruddin, Wan Ahmad Zakry Wan, Firdaus Khairi Abdul Kadir, And Azman Che Mat. "Amalan Terbaik Pengajaran Dan Pembelajaran Hafazan Al-Quran Dalam Program Ulul Albab Intiaz [Teaching And Learning The Best Practices Of Quranic Memorisation At Intiaz Through Ulul Albab Program]." *BITARA International Journal Of Civilizational Studies And Human Sciences (E-ISSN: 2600-9080)* 4, No. 1 (2021): 105-126.

⁴⁹Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz Hafidz, And Husna Nashihin. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten." *Attractive: Innovative Education Journal* 5, No. 2 (2023): 863-877.



yang diluapkan, Pengingat waktu tanpa ganggu dengan alasan apa pun yang dipandu satu macam guru yang terhimpun dalam satu lingkungan.

Seseorang yang mendapatkan anugerah menjadi *Hafidzul Qur'an* seperti perumpamaan seorang ibu yang sedang hamil dan membawa janin kemanapun dan dimanapun tempatnya harus selalu menjaga janin yang ada dikandung yang terjaga dari segi pola makan, pola tidur, tingkah laku dan memperhatikan kehidupan sehari-hari. Kuatnya Al Qur'an yang di hafal harus adanya perhatian khusus dari segi waktu, tingkah laku dan apa yang yang dijalankan tiap harinya karena Al Qur'an pencemburu yang selalu harus di perhatikan dan dijaga keistiqomahannya.⁵⁰

Orang yang selalu menjaga keistiqomahan dalam mendaras Al Qur'an lebih-lebih yang menjaga hafalan Al Qur'an maka tergolong orang yang selalu terjaga pula oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al Hijr 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Allah pula yang menjaganya.⁵¹

Dari ayat tersebut sudah jelas janji Allah yang berperan sangat penting dalam menjaga terjaganya kalamullah Allah sendiri, tugas retensi santri menjaga hafalan harus selalu terkoneksi dengan sang pencipta langsung,

⁵⁰Aufal Marom Wf, M. Saifuddin AR, *Hidangan Dari Tuhan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 106.

⁵¹Al Qur'an, 15, (Al Hijr): 9.



berbeda dengan hafalan-hafalan buku maupun pelajaran yang lain yang harus memakai tingkat kecerdasan otak.⁵²

Kecerdasan otak menjadi sebuah daya ingat yang teraplikasi dengan sebuah ujian atau penilaian akhir atau bisa disebut juga dengan munaqosah. Munaqosah merupakan ujian akhir dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Lembaga Pendidikan termasuk di pondok pesantren, setiap pondok pesantren mempunyai standar kelulusan masing-masing dan sebagai bahan acuan santri ketika mencapai tahap akhir pembelajaran, terkhusus di pondok yang notabnya tahfidz, maka kelulusan yang paling dasar adalah santri hafal Al-Qur'an.

Tasmi' merupakan kegiatan yang dilakukan oleh santri yang sudah selesai menjalankan tahap ziyadah hafalan kemudian mendengarkan hafalanya kepada ustadnya yang mendampingi dan disimakkan kepada teman santri sedalam tempo sekali duduk dengan porsi yang ditentukan guna mengetahui benar dan salah bacaanya. Pendampingan yang dilakukan oleh ustadz ini guna mengetahui salah dan benarnya ketika menghafal dan kualitas hafalan serta keseragaman bacaan yang sesuai kaidah yang diajarkan. Pendampingan yang dilakukan oleh ustadz ini guna mengetahui salah dan

⁵²Umi Intiha'ul Habibah. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)." *Jurnal Syntax Admiration* 2, No. 4 (2021): 701-711.



benarnya ketika menghafal dan kualitas hafalan serta keseragaman bacaan yang sesuai kaidah yang diajarkan.⁵³

Oleh karena itu, dalam mempelajari Al-Qur'an haruslah pada orang yang mempunyai ilmu di bidang tersebut, yaitu dalam hal ini para ahli qira'at atau orang yang telah mempunyai sanad qira'at sehingga bacaan Al Qur'an sesuai dengan bacaan Nabi. Sebagaimana Redha memaparkan yang dimaksud dengan Al-Qur'an yang bersanad adalah narator yang bacaan Al Qur'an yang ber riwayat secara terus menerus dari sumber utamanya yaitu Rasulullah Muhammad SAW yang diperoleh dari *talaqqi* di depan guru.⁵⁴

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kurikulum Tahfidz

Setiap proses manajemen pasti menghadapi dukungan dan hambatan, terutama dalam pengelolaan manajemen kurikulum berbasis tahfidz. Ada dua faktor yang selalu menyertai keberhasilan: dukungan dan hambatan.

1. Faktor Pendukung Pengelolaan Kurikulum Tahfidz

- a. Adanya perencanaan pembelajaran yang diikuti oleh santri.

Fase perencanaan ini terdiri dari ziyadah dan muraja'ah yaitu dengan lebih memfokuskan mengkhatamkan setoran hafalan terdahulu hingga selesai satu kali putaran 30 juz kemudian menyetorkan hafalan tahap

⁵³ Chahnia, Juwi, Martin Kustati, and Riski Amelia. "Pendampingan Tahfiz Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Tasmi'di MDTA Nurul Yaqin Bukittinggi." *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua* 1, no. 3 (2023): 99-106.

⁵⁴Erviana Dewi, And Lukman Hakim. "Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Penerapan Program Tahfidz Al Qur'an Metode Talaqqi." *Nusantara Journal Of Multidisciplinary Science* 1, No. 1 (2023): 25-33.



kedua dengan porsi yang lebih banyak. Dalam hal ini memudahkan santri ketika meyetorkan hafalan kepada ustadz, dan target yang ditentukan dalam bentuk halaqoh Para santri dibagi kedalam kelompok kelompok halaqoh⁵⁵

b. Faktor santri dan lingkungan kondusif

Faktor ini sangat berpengaruh karena kurikulum didesain sesuai kebutuhan keberhasilan santri. Maka dari itu, pola yang digunakan berpusat pada penguasaan ustadz terhadap isi atau materi yang akan diajarkan kepada santri. Kemudian lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang mendukung dengan minimnya terjadi konflik antar santri, sehingga kondisi psikis santri tetap terjaga, karena seseorang yang menghafal al-Qur'an membutuhkan ketenangan batin dan kejernihan pikiran.⁵⁶

c. Faktor ekonomi dan sinergi antara pihak pesantren dengan masyarakat

Faktor ini memiliki pengaruh yang cukup besar karena ekonomi dan sinergi masyarakat dapat mendorong kurikulum mulai dari pelaku kebijakan hingga pelaku di yang ada lapangan atau pondok pesantren. Biaya pendidikan yang terjangkau oleh semua kalangan. Kondisi ini menjadikan setiap orang yang berminat menghafal al-Qur'an namun

⁵⁵Habibah, Umi Intiha'ul. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)." *Jurnal Syntax Admiration* 2, No. 4 (2021): 701-711.

⁵⁶P. Rajak. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan". *Perpustakaan Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, No 1*, 2017.



terkendala finansial, ini bisa tetap terselamatkan minatnya. Kemudian bersinergi antara pihak pesantren dengan masyarakat membentuk program yang dicanangkan oleh pesantren selalu dikomunikasikan dengan pihak pendukung di luar pesantren, seperti tetangga, pemilik warung dan tempat hiburan, pemerintah setempat, aparat kepolisian hingga masyarakat secara luas, sehingga keberadaan santri yang tidak sesuai dengan program bisa cepat terdeteksi dan dikomunikasikan dengan pihak pesantren.⁵⁷

- d. Faktor perkembangan teknologi dimana pada masa sekarang ini pola pikir masyarakat yang kompleks sehingga dituntut untuk melihat, terlebih orang tua yang memantau anaknya yang ada di pesantren dan sehingga dapat memberikan motivasi ketika mengalami penurunan semangat dalam belajar.⁵⁸
- e. Tersedianya tenaga pengawal program. Tenaga tersebut dari beberapa unsur, yaitu pengurus dengan beberapa departemennya, pasukan banser yang mengawal segala kegiatan santri selama di Pondok, dan juga sinergi dengan pengurus masing-masing kamar, sehingga sekecil

⁵⁷Sita Nurazizah, Anis Zohriah, And Supardi Supardi. "Strategi Pemasaran Pendidikan Program Tahfidz Qur'an Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di PPTQ Ibnu Abbas Serang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 5 (2023): 2053-2066.

⁵⁸Rouf, Abdul, Imam Mashudi Latif, And Rodotun Nikmah. "Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Mojokerto." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 8, No. 2 (2023): 258-275.



apapun bentuk provokasi akan segera terdeteksi dan dilakukan penanganan oleh pengurus.⁵⁹

2. Faktor Penghambat Pengelolaan Kurikulum Tahfidz

- a. Malas dan tidak fokus adalah kendala yang sering dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Saat setoran hafalan, rasa malas dapat menghambat target yang ditentukan oleh kurikulum tahfidz. Santri sering kali tidak fokus menambah hafalan karena kesulitan membagi waktu antara tugas madrasah dan pondok, ditambah faktor usia remaja yang masih labil.⁶⁰ Malas adalah kendala umum yang sering dialami, termasuk oleh santri saat menghafal Al-Qur'an. Rasa malas sulit dihilangkan dan dapat menghambat proses kurikulum tahfidz saat setoran hafalan.⁶¹

- b. Kondisi lingkungan yang kurang efektif

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar santri dalam upaya menghafal Al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh kondisi santri yang usianya masih beranjak remaja dan gampang terpengaruh

⁵⁹M. Faiq Faizin. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, No. 2 (2020): 63-78.

⁶⁰Erviana Dewi, And Lukman Hakim. "Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Penerapan Program Tahfidz Al Qur'an Metode Talaqqi." *Nusantara Journal Of Multidisciplinary Science* 1, No. 1 (2023): 25-33.

⁶¹Erviana Dewi, And Lukman Hakim. "Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Penerapan Program Tahfidz Al Qur'an Metode Talaqqi." *Nusantara Journal Of Multidisciplinary Science* 1, No. 1 (2023): 25-33.



jika waktu kegiatan ada santri membagi informasi atau ngobrol satu sama lainya.⁶²

c. Kualifikasi ustadz yang belum mumpuni

Kekurangan dalam kualifikasi ustadz di pondok pesantren dapat berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Ketika para Ustadz tidak memiliki kompetensi yang memadai, profesionalisme dalam proses belajar-mengajar menjadi rendah. Hal ini menyebabkan beberapa masalah, seperti ketidaksinambungan antara aturan yang diterapkan di pesantren dengan harapan dan pemahaman orang tua. Ketidaksinkronan ini bisa menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan santri, mengakibatkan kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan anak mereka. Santri mungkin merasa kurang termotivasi dan bersemangat dalam belajar karena mereka tidak mendapatkan bimbingan yang tepat dan konsisten dari para ustadz. Dampaknya, semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an menurun, yang pada akhirnya menjadi penghambat pencapaian tujuan pendidikan di pesantren.⁶³

⁶²Yunita Pertiwi, Mawardi Lubis, And Ali Akbar Jono. "Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz Di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 5 (2023): 7246-7258.

⁶³Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz Hafidz, And Husna Nashihin. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten." *Attractive: Innovative Education Journal* 5, No. 2 (2023): 863-877.



- d. Keterbatasan sarana dan prasarana di pondok pesantren, serta lemahnya pengawasan dari ustadz atau guru, menyebabkan kurikulum tahfidz tidak berjalan optimal. Kurangnya fasilitas dan bimbingan yang memadai membuat santri kesulitan mengikuti program tahfidz dengan disiplin, sehingga tujuan program tidak tercapai maksimal. Peningkatan fasilitas dan pengawasan diperlukan untuk memastikan implementasi kurikulum tahfidz yang efektif..⁶⁴

⁶⁴Siti Nurkayati. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang." *Journal Of Industrial Engineering & Management Research* 2, No. 4 (2021): 318-329.